

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA SEBAGAI GENERASI MUDA DALAM MELAKUKAN INVESTASI CRYPTOCURRENCY

Rofid Adi Satrio¹, Rochman Effendi², Oktaviani Ari Wardhaningrum^{3*}

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the interest of accounting students in investing in cryptocurrency. It is a quantitative research study, with primary data collected through a questionnaire. The population of this study consists of active students in Jember, East Java, Indonesia. The sampling technique used is purposive sampling with criteria including students majoring in accounting, having taken investment-related courses, and having invested in instruments other than cryptocurrency. From the questionnaire distributed, 128 respondents were obtained and 70 respondents who fit the sample criteria.. Data analysis is performed using multiple linear regression analysis. The findings indicate that ease of use of technology, investment knowledge, and risk tolerance do not significantly influence students' interest in cryptocurrency investment, while social environment has a positive influence on students' interest in cryptocurrency investment. The implications of this study suggest that the investment interest of students or the younger generation is strongly influenced by the social environment.

Keywords: Cryptocurrencies, Interests, Investments

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berinvestasi di *cryptocurrency*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang ada di Jember, Jawa Timur, Indonesia. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu mahasiswa jurusan akuntansi, sudah menempuh mata kuliah tentang investasi, dan pernah melakukan investasi di instrumen selain *cryptocurrency*. Dari kusisioner yang disebarluaskan didapatkan 128 responden dan 70 responden yang sesuai dengan kriteria sampel. Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan menggunakan teknologi (*ease of use*), pengetahuan tentang investasi, dan toleransi terhadap risiko (*risk tolerance*) tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa terhadap investasi *cryptocurrency*, sedangkan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa melakukan investasi di *cryptocurrency*. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa atau generasi muda saat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Kata kunci: Cryptocurrencies, Investasi, Minat

*Corresponding Author e-mail: oktaviani.ariw@unej.ac.id

<https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>

PENDAHULUAN

Investasi adalah penanaman modal jangka panjang untuk perolehan seluruh aset atau pembelian saham dan surat berharga lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Banyaknya jenis investasi di Indonesia menjadikan masyarakat Indonesia memiliki banyak pilihan untuk berinvestasi. Salah satu peluang investasi di Indonesia adalah *cryptocurrency*. Menurut Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI), aset kripto adalah strategi keuangan yang relatif baru yang diproyeksikan akan tumbuh di tahun-tahun mendatang (Asmara, 2021). Minat publik untuk berinvestasi dalam aset kripto cukup besar, jumlah investor aset kripto mencapai 4,2 juta pada akhir Februari 2021 dan mencapai 15,1 juta pada Juni 2022 (Putri, 2022), tidak hanya itu menurut statistik Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI), jumlah keseluruhan investor kripto di Tanah Air mencapai 16,27 juta per September 2022.

Dilansir dari data BPS hasil pendataan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2021, menyatakan bahwa 53,73% masyarakat di Indonesia telah mengakses internet (Atmaranti & Badowi, 2021). Menurut data yang diambil dari website databoks.katadata.co.id, tingkat penggunaan internet di Indonesia sudah mencapai 73,7% dari keseluruhan penduduk Indonesia yang tercatat per Januari 2022 di mana total keseluruhan penduduk Indonesia telah mencapai angka 277,7 juta orang. Kondisi ini menunjukan peningkatan sebesar 54,25 % apabila dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini tentu saja dipengaruhi dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, yang memaksa penduduk di Indonesia memaksimalkan penggunaan teknologi untuk kebutuhan pendidikan hingga kebutuhan sehari-hari.

Dengan semakin berkembangnya penggunaan teknologi pada zaman sekarang, terjadilah *disruptive innovation* yang mulai timbul di bidang keuangan, salah satunya adalah dengan munculnya berbagai *startup company* atau perusahaan rintisan yang bertemakan *Financial Technology (FinTech)*. Di Indonesia sendiri telah tercatat 1.190 perusahaan rintisan yang ada yang tercatat dalam buku *Mapping & Database Startup Indonesia 2021* yang diterbitkan oleh Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia (MIKTI). Dari jumlah tersebut sebanyak 8,52 persennya merupakan startup yang bergerak di bidang *FinTech* (Dihni, 2022). *FinTech* sendiri merupakan perpaduan antara layanan keuangan dan teknologi yang menghasilkan teknologi keuangan, mengubah model bisnis dari tradisional menjadi modern (Bank Indonesia, 2018). Menurut data yang diambil dari laporan *FinTech* in ASEAN 2021, terdapat beberapa segmentasi dan juga persentase untuk jenis perusahaan yang bergerak di berbagai bidang, dan dari data tersebut diketahui bahwa 14% perusahaan bergerak di bidang investasi dan 8% bergerak di bidang kripto dari total 785 perusahaan per 30 September 2021 (Pahlevi, 2021).

Munculnya *start-up* di bidang *FinTech* ini tentunya membuka peluang baru bagi masyarakat khususnya generasi milenial termasuk mahasiswa untuk melakukan hal-hal yang sebelumnya sulit dilakukan menjadi mudah salah satunya adalah melakukan investasi. Secara umum investasi sendiri adalah sebuah kegiatan melakukan penempatan harta baik dalam bentuk uang maupun aset berharga

lainnya ke dalam sebuah produk tertentu dengan harapan ke depannya investor akan mendapatkan keuntungan setelah jangka waktu tertentu (Achmad, 2022). Dalam perjalannya sendiri apabila mendengar kata investasi, kebanyakan orang akan langsung teringat akan pasar modal di mana instrumen investasi dalam pasar modal secara umum mencakup saham, obligasi/sukuk, dan reksadana, di mana apabila dilihat dari laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan jumlah investor pasar modal telah mencapai angka 8,62 juta investor ritel per April 2022 (Annur, 2022). Akan tetapi dengan semakin berkembangnya zaman dan semakin berkembangnya teknologi, banyak instrumen instrumen baru yang bisa menjadi instrumen untuk melakukan investasi salah satunya adalah *cryptocurrency*.

Di Indonesia sendiri perkembangan *cryptocurrency* sudah cukup *booming* dan juga meledak. Hal ini disebabkan dengan banyaknya *influencer* yang meningkatkan minat masyarakat Indonesia untuk berkecimpung di dunia *crypto* baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Maraknya video-video yang menjelaskan tentang investasi di bidang *crypto* dan juga video kesuksesan seseorang yang berkecimpung di dunia *crypto*, membuat anak-anak muda semakin tertarik untuk mencoba berinvestasi *cryptocurrency*. Tidak hanya itu berita-berita mengenai perkembangan *cryptocurrency* juga sangat mudah didapatkan mulai dari situs berita ternama hingga sosial media yang banyak digunakan oleh generasi muda. Dilansir dari *katadata.co.id*, jumlah pemilik aset kripto pada tahun 2020 sejumlah 7,5 juta orang, dengan nilai transaksi sebesar 478,5 triliun per Juli 2021 dengan persentase kelompok umur pengguna internet 16-24 tahun sebanyak 13,2% laki-laki dan 6,4%, dan menempati posisi terbanyak pada kelompok usia 25-34 tahun dengan persentase 15,5% laki-laki dan 9,5% perempuan per Januari 2022 (Burhan, 2022).

Adanya fenomena *cryptocurrency* ini tentunya terdapat risiko yang cukup besar dari adanya mata uang digital ini salah satunya adalah volatilitas harga kripto, penipuan, kejahatan *cyber*, dan risiko teknologi (Olavia, 2022). Dengan adanya volatilitas harga dari *cryptocurrency* ini, tentunya menjadikan investasi *cryptocurrency* menjadi investasi yang memiliki risiko yang tinggi. Tidak semua orang menyukai investasi yang memiliki risiko tinggi, seperti yang diketahui bahwa seseorang memiliki 3 jenis toleransi terhadap risiko yaitu pencari risiko, netral terhadap risiko, dan penghindar risiko.

Aini *et al.* (2019) menyatakan bahwa investasi yang ada di Indonesia bukan hanya ada satu jenis melainkan sudah beberapa jenis investasi yang tengah berkembang. *Cryptocurrency* tentunya salah satu dari investasi tersebut. Diperlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai *cryptocurrency* sebelum seseorang menentukan untuk berinvestasi pada *cryptocurrency*. Dengan adanya fenomena mata uang digital ini tentunya membawa potensi ke dunia finansial yang baru, yang kedepannya bisa lebih berkembang menjadi hal yang tidak terduga. Mahasiswa selaku *agent of change* tentunya memiliki posisi yang strategis untuk menjadi pelopor di bidang *cryptocurrency* terutama bagi mahasiswa akuntansi yang berkecimpung di bidang keuangan. *Cryptocurrency* memiliki potensi yang besar bagi dunia keuangan.

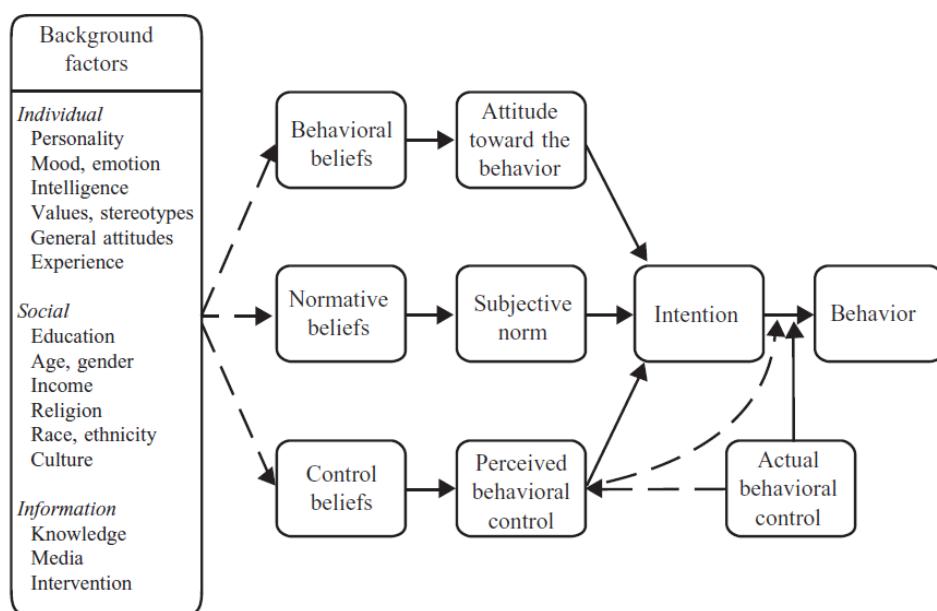
Minat merupakan pilihan terbaik untuk penelitian ini karena bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan baru di bidang akuntansi, khususnya investasi bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang membutuhkan. Minat lebih relevan daripada niat, karena minat mencerminkan ketertarikan awal atau keinginan untuk mengeksplorasi suatu topik, sedangkan niat lebih kepada tindakan yang lebih spesifik. Penelitian ini mengasumsikan beberapa variabel yang mempengaruhi minat dalam investasi *cryptocurrency* yaitu kemudahan penggunaan, pengetahuan investasi, toleransi risiko, dan lingkungan sosial, yang meliputi pengaruh teman, keluarga, dan media. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel mana yang secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa terhadap investasi mata uang kripto, memberikan wawasan tentang dinamika minat investasi di kalangan generasi muda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap investasi mata uang kripto.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of planned behavior

Icek Ajzen menetapkan *Theory of Reasoned Action*, yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tujuan seseorang untuk memutuskan apakah aktivitas tersebut akan dilakukan atau tidak (Klaudia et al., 2018). Dalam perkembangannya pada tahun 1991 Ajzen mengembangkan *Theory of Reasoned Action* menjadi *Theory of Planned Behavior*. Menurut *Theory of Planned Behavior*, niat seseorang dipengaruhi oleh sikapnya terhadap tujuan yang ingin dicapainya(Klaudia et al., 2018). *The Theory of Planned Behavior* juga menjelaskan bagaimana kontrol perilaku yang dirasakan seseorang (*perceived behavioral intention*) dapat mempengaruhi niatan untuk melakukan perilaku tertentu (*behavioral intention*), sehingga jika seseorang tertarik untuk berinvestasi, mereka akan lebih cenderung mengadopsi perilaku yang dapat memuaskan keinginan untuk melakukan investasi (Karatri et al., 2021).

Gambar 1. Model Theory of Planned Behavior



Dalam pendekatan *planned behavior* mengartikan bahwa niat perilaku orang dianggap mengalir secara wajar dari keyakinan mereka tentang pelaksanaan perilaku, proses yang dijelaskan di mana mereka sampai pada niat mereka. sekali seperangkat keyakinan terbentuk, itu memberikan landasan kognitif dari mana sikap, norma sosial yang dirasakan, dan persepsi kontrol dan akhirnya niat diasumsikan mengikuti dengan cara yang masuk akal dan konsisten (Ajzen & Fishbein, 2005).

Berdasarkan gambar 1 yang dipaparkan di atas terdapat tiga istilah kunci yang perlu diperhatikan yaitu *beliefs*, *attitude*, dan *intention*, di mana keyakinan (*beliefs*) adalah probabilitas bahwa suatu objek memiliki beberapa atribut. Dalam konteks *theory of planned behavior*, biasanya terdapat keyakinan bahwa beberapa tindakan atau beberapa perilaku akan mengarah pada beberapa konsekuensi seperti contohnya "Saya pikir jika saya makan donat setiap kali makan, berat badan saya akan bertambah." Itu adalah keyakinan tentang donat. Istilah kunci yang kedua adalah sikap (*attitude*) di mana sikap adalah sebuah evaluasi dari beberapa objek. Dalam kasus ini adalah evaluasi dari beberapa perilaku, dan biasanya ini adalah evaluasi konsekuensi dari suatu perilaku seperti contohnya Saya percaya bahwa makan donat setiap makan itu buruk bagi saya." Itu adalah sikap terhadap makan donat. Istilah kunci terakhir adalah niat (*intention*) yaitu kesiapan Anda untuk melakukan beberapa perilaku tertentu (Lambert, 2021).

Dalam teori ini, terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi niat (*intention*) yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan juga persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Ringkasnya dalam teori ini terdapat beberapa poin penting yaitu perilaku (*behaviors*) yang berhubungan dengan niat (*intention*) yaitu kesiapan kita untuk melakukan perilaku tersebut, yang di dalam niatan tersebut terdapat faktor yang jadi pengaruh perubahan niat yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) yaitu fungsi dari probabilitas hasil-hasil tertentu dan apakah kita lebih suka atau tidak suka hasil-hasil itu, apakah kita menilai hasil-hasil itu secara positif atau negatif. norma subjektif (*subjective norm*) yaitu keyakinan "saya" tentang apa yang "saya" pikir orang lain ingin "saya" lakukan dan motivasi "saya" untuk mematuhi orang lain tersebut. "Seberapa besar "saya" ingin melakukan apa yang orang-orang itu ingin "saya" lakukan?" dan yang terakhir adalah persepsi kontrol perilaku (*perceived behaviroal control*) yaitu faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku ini. Ketiga faktor ini tentunya didasari dengan adanya keyakinan (*beliefs*) yang mendasari faktor-faktor tersebut baik sebuah keyakinan dari segi individu, sosial, dan juga informasi tambahan lainnya (Lambert, 2021). Dalam penelitian ini *Theory of Planned Behavior* dijadikan sebagai teori dasar disebabkan adanya peran yang terkait antara hubungan terkait dengan variabel penelitian yang ada, di mana komponen yang ada dalam TPB memiliki pengaruh terhadap perilaku mahasiswa.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ease Of Use Fintech Terhadap Minat Investasi Cryptocurrency

Semakin pesatnya perkembangan *FinTech*, memungkinkan manusia untuk melakukan keputusan keuangan dengan lebih mudah. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjadi dasar

penelitian ini, bahwa faktor persepsi kontrol perilaku mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dalam konteks ini, berkembangnya *FinTech* memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam melakukan investasi pada *cryptocurrency*. Oleh karena itu, semakin mudahnya mengoperasikan *FinTech* akan berpotensi meningkatkan minat mahasiswa untuk melakukan investasi pada *cryptocurrency*. Penelitian Karatri *et al.* (2021) dan Cahya & Wardhani, (2019) telah menunjukkan bahwa kemajuan teknologi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam konteks pasar modal. H₁: *Ease of use fintech* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa melakukan investasi *Cryptocurrency*.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency*

Dalam era yang terus berkembang, teknologi telah membentuk kehidupan manusia, termasuk dalam bidang keuangan. Perkembangan zaman ini juga mengubah pola pikir individu. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa faktor norma subjektif atau tekanan sosial dapat mempengaruhi minat seseorang. Dalam konteks ini, masyarakat yang memiliki pola pikir digital memberikan dukungan terhadap keputusannya untuk berinvestasi pada *cryptocurrency*. Penelitian Tumewu (2019), Ernando (2019), dan Azhar *et al.* (2017) menghasilkan temuan yang beragam, mulai dari pengaruh yang tidak signifikan hingga pengaruh yang signifikan.

H₂: Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa melakukan investasi *Cryptocurrency*.

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency*

Terdapat beragam jenis investasi yang ada saat ini membuat pengetahuan tentang investasi menjadi penting. *Cryptocurrency* merupakan bentuk investasi baru yang memerlukan pemahaman sebelum dilakukan. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Keyakinan diri terhadap investasi *cryptocurrency* menjadi faktor penentu apakah seseorang akan melakukannya atau tidak. Karatri *et al.* (2021), Tumewu (2019), Azhar *et al.* (2017), Pajar (2017), dan Aini *et al.* (2019), telah menguji hubungan antara pengetahuan investasi dan pasar modal. Namun, hasil penelitian tersebut beragam, mulai dari tidak berpengaruh, berpengaruh secara parsial, hingga berpengaruh signifikan.

H₃: Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa melakukan investasi *Cryptocurrency*.

Pengaruh Risk Tolerance Terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency*

Volatilitas yang tinggi dalam *cryptocurrency* membutuhkan tingkat toleransi risiko yang tinggi pula. Sebagai teori dasar dalam penelitian ini yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) bahwa sikap terhadap perilaku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Keyakinan diri terhadap investasi *cryptocurrency* menjadi penentu apakah seseorang akan memutuskan untuk berinvestasi atau tidak, terutama dengan mempertimbangkan tingkat toleransi risiko yang dimiliki. Seseorang dengan tingkat toleransi risiko rendah dan seseorang dengan tingkat toleransi

risiko yang tinggi memiliki sikap yang berbeda. Hal ini yang merupakan salah satu faktor pertimbangan pengambilan keputusan untuk berinvestasi *cryptocurrency* atau tidak.

H₄: *Risk tolerance* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa melakukan investasi *Cryptocurrency*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data primer. Chandrarin (2018:125) menjelaskan bahwa populasi merupakan sekelompok objek dalam penelitian yang memiliki ciri-ciri khusus dari subjek yang akan diselidiki untuk mencapai suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan mahasiswa aktif yang ada di Jember sebagai populasinya.

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel penelitian yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi yang berkuliah di Jember antara lain dari Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Politeknik Negeri Jember, dan Institut Teknologi dan Sains Mandala; mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah berhubungan dengan investasi; dan pernah melakukan investasi pada instrumen lainnya. Mengacu dengan saran Sugiyono (2015), peneliti akan menggunakan sampel sebanyak lebih dari 30 dan kurang dari 500.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan cara menyebarluaskan kuesioner yang disusun secara terstruktur kepada mahasiswa aktif jurusan akuntansi di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai acuan dalam pengukuran seberapa panjang atau pendeknya interval dalam alat ukur, yang nantinya akan menghasilkan data kuantitatif. Skala likert digunakan untuk menguji sikap, perspektif, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap masalah sosial (Sugiyono, 2015).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS dan juga excel sebagai penunjang. Sebelum menganalisis data yang dikumpulkan, dilakukan uji kualitas data untuk memastikan bahwa data yang digunakan baik. Uji tersebut diantaranya dengan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan sebaran data yang terkumpul. Berikut ini tabel 1 yang menunjukkan statistik deskriptif dari penelitian ini.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Ease Of Use Fintech (X1)</i>	70	13,00	25,00	18,8857
Lingkungan Sosial (X2)	70	6,00	22,00	14,7000
Pengetahuan Investasi (X3)	70	11,00	25,00	20,4000
<i>Risk Tolerance (X4)</i>	70	6,00	22,00	14,3714
Minat Investasi <i>Cryptocurrency</i> (Y)	70	15,00	40,00	28,0000

Berdasarkan statistik deskriptif di atas, hasil uji statistik yang didapatkan diketahui bahwa variabel independen pertama (X1) yaitu *ease of use FinTech* memiliki nilai rata-rata di angka 18,88; variabel independen kedua (X2) yaitu lingkungan sosial memiliki nilai rata-rata di angka 14,70; variabel independen ketiga (X3) yaitu pengetahuan investasi memiliki nilai rata-rata di angka 20,40; variabel independen keempat (X4) atau *risk tolerance* memiliki nilai rata-rata di angka 14,37. Variabel dependen memiliki rata-rata 28,00.

Uji Validitas Data

Uji validitas data penelitian ini menggunakan uji *coefficient Pearson correlation*, kemudian membandingkan hasil uji pearson correlation atau *r* hitung dengan *r* tabel dengan signifikansi 5%. Berikut adalah hasil uji validitas yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. Uji Validitas

	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
<i>Ease of Use FinTech (X1)</i>	X1.1	0,563	0,235	Valid
	X1.2	0,732	0,235	Valid
	X1.3	0,473	0,235	Valid
	X1.4	0,694	0,235	Valid
	X1.5	0,709	0,235	Valid
<i>Lingkungan Sosial (X2)</i>	X2.1	0,334	0,235	Valid
	X2.2	0,696	0,235	Valid
	X2.3	0,667	0,235	Valid
	X2.4	0,754	0,235	Valid
	X2.5	0,725	0,235	Valid
<i>Pengetahuan Investasi (X3)</i>	X3.1	0,628	0,235	Valid
	X3.2	0,653	0,235	Valid
	X3.3	0,629	0,235	Valid
	X3.4	0,801	0,235	Valid
	X3.5	0,800	0,235	Valid
<i>Risk Tolerance (X4)</i>	X4.1	0,703	0,235	Valid
	X4.2	0,393	0,235	Valid
	X4.3	0,539	0,235	Valid
	X4.4	0,524	0,235	Valid

	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
	X4.5	0,783	0,235	Valid
	X4.6	0,766	0,235	Valid
Minat investasi <i>cryptocurrency</i> (Y)	Y1	0,607	0,235	Valid
	Y2	0,562	0,235	Valid
	Y3	0,696	0,235	Valid
	Y4	0,685	0,235	Valid
	Y5	0,802	0,235	Valid
	Y6	0,594	0,235	Valid
	Y7	0,513	0,235	Valid
	Y8	0,632	0,235	Valid

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa setiap item pertanyaan memiliki r hitung lebih besar daripada r tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa pertanyaan yang digunakan dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pengukuran tetap konsisten. Suatu variabel dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach alpha* > 0,60. Berikut adalah hasil yang diperoleh setelah dilakukan uji reliabilitas.

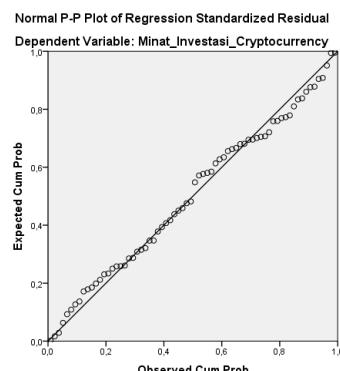
Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Ease of Use FinTech</i> (X1)	0,613	0,60	Reliabel
Lingkungan Sosial (X2)	0,619	0,60	Reliabel
Pengetahuan Investasi (X3)	0,693	0,60	Reliabel
<i>Risk Tolerance</i> (X4)	0,684	0,60	Reliabel
Minat Investasi <i>cryptocurrency</i> (Y)	0,786	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel yang digunakan peneliti sudah reliabel karena nilai *Cronbach alpha* sudah melebihi nilai kritis yaitu 0,60.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data residual yang terdistribusi secara normal maupun tidak. Berikut adalah hasil uji yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 2. Uji Normalitas

Distribusi data dikatakan normal jika membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dilakukan perbandingan terhadap garis diagonal. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa hasil plotting mengikuti garis diagonalnya sehingga data residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* maupun *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai dari VIF kurang dari 10 sedangkan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 akan dinyatakan tidak terjadinya multikolinearitas.

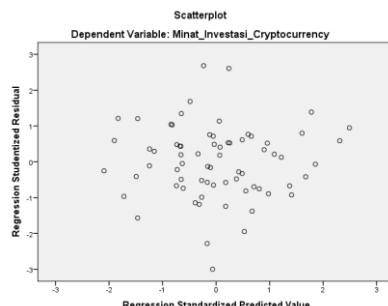
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
<i>Ease Of Use Fintech</i>	0,789	1,267
Lingkungan Sosial	0,940	1,063
Pengetahuan Investasi	0,794	1,260
<i>Risk Tolerance</i>	0,911	1,098

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa dari setiap variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi di atas dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* yang terdiri dari prediksi variabel terikat terhadap residualnya. Berikut hasil ujinya.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa hasil uji menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terjadi karena terdapat pola yang jelas dan terdiri dari titik-titik yang menyebar di atas maupun di bawah angka 0 terhadap sumbu Y.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model ini dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang telah diestimasi layak atau tidak. Adapun hasil pengujian kelayakan model ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	556,768	4	139,192	6,974	0,000 ^b
Residual	1297,232	65	19,957		
Total	1854,000	69			

Uji regresi linier dikatakan layak dapat dilihat dari $p\ value < (\alpha) = 0,05$. Hasil uji di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan dalam melakukan uji hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95%.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Berikut adalah hasil dari ujinya:

Tabel 6. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	R²	Adjusted R²	Std. Error of the Estimate	Sig.
1	0,548 ^a	0,300	0,257	4,46737	0,441

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R² yang didapatkan adalah 0,257. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat keterbatasan pada variasi variabel dependen disebabkan nilai R² kecil dan cenderung mendekati nilai 0. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *ease of use FinTech*, lingkungan sosial, pengetahuan investasi, dan *risk tolerance* hanya dapat menjelaskan 25,7% terhadap variabel dependen minat investasi *cryptocurrency*. Sedangkan sisanya sebesar 74,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan variabel dependen yang dihubungkan dan dijelaskan terdiri atas lebih dari satu variabel, namun masih bisa menunjukkan diagram hubungan yang linier (Hasan, 2016). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel. Berdasarkan uji regresi linier berganda dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	4,288	5,527	
<i>Ease Of Use Fintech</i>	0,230	0,194	0,139
Lingkungan Sosial	0,721	0,161	0,480
Pengetahuan Investasi	0,399	0,206	0,225
<i>Risk Tolerance</i>	0,044	0,145	0,033

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,288 + 0,230X_1 + 0,721X_2 + 0,399X_3 + 0,044X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = minat investasi *cryptocurrency*
a = konstanta
b_{1,2,3,4} = koefisien regresi untuk X₁, X₂, X₃, dan X₄
X₁ = *ease of use FinTech*
X₂ = lingkungan mahasiswa
X₃ = pengetahuan investasi
X₄ = *risk tolerance*
e = *error*

Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika *p-value* < 0,05 maka hipotesis diterima dan jika *p-value* > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil pengujian hipotesis yang didapatkan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji t

	t	Sig.
(Constant)	0,776	0,441
Ease Of Use Fintech	1,189	0,239
Lingkungan Sosial	4,489	0,000
Pengetahuan Investasi	1,932	0,058
Risk Tolerance	0,302	0,764

Pengaruh Ease Of Use Fintech Terhadap Minat Investasi Cryptocurrency

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *ease of use FinTech* terhadap minat investasi *cryptocurrency*. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yaitu 0,239 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Karatri *et al.* (2021) dan Cahya & Wardhani (2019) yang menyebutkan bahwa variabel kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi. Berdasarkan hasil penemuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel *ease of use FinTech* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa terhadap investasi *cryptocurrency*, dan dapat diartikan bahwa tingkat kemudahan yang ditawarkan *FinTech* yang selalu berkembang tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk investasi *cryptocurrency*. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun *FinTech* memberikan kemudahan dalam berinvestasi, akan tetapi hal tersebut tidak membuat mahasiswa menjadi berminat berinvestasi *cryptocurrency*.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Investasi Cryptocurrency

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat investasi *cryptocurrency*, yang ditunjukkan dari nilai signifikansi dari nilai signifikansi yaitu 0,00 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ dalam penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Tumewu (2019) dan Ernando (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh

terhadap minat investasi. Berbeda dengan penelitian Azhar *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung generasi muda untuk berinvestasi *cryptocurrency*. Hal ini disebabkan generasi muda mendapatkan pandangan baru dari lingkungan sosialnya baik dari orang sekitar maupun media seperti eksposur berita-berita yang ada. Sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai teori dasar dalam penelitian ini diketahui juga bahwa salah satu faktor yang mampu mempengaruhi minat dari seseorang adalah norma subjektif, diantaranya adanya masyarakat dengan pola pikir digital akan membuat masyarakat di sekitarnya memiliki dukungan terhadap mahasiswa untuk melakukan atau tidak melakukan investasi pada *cryptocurrency*.

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency*

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi *cryptocurrency*, yang ditunjukkan dari nilai signifikansi yaitu $0,058 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karatri *et al.* (2021) dan Aini *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi, akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian Tumewu (2019), Azhar *et al.* (2017), dan Pajar (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa pengetahuan investasi yang dimiliki oleh responden tidak mempengaruhi minat responden melakukan investasi *cryptocurrency*. Hal ini bisa disebabkan kurangnya pengetahuan responden mengenai instrumen *cryptocurrency*, diketahui dari uji statistik deskriptif bahwa responden hanya sedikit paham tentang investasi.

Pengaruh *Risk Tolerance* Terhadap Minat Investasi *Cryptocurrency*

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *risk tolerance* terhadap minat investasi *cryptocurrency*, yang ditunjukkan dari nilai signifikansi yaitu $0,764 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Perayunda & Mahyuni (2021), Ainia & Lutfi (2019), dan Nurdinda *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *risk tolerance* berpengaruh terhadap minat investasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa *risk tolerance* yang dimiliki oleh responden tidak mempengaruhi minat responden untuk melakukan investasi di *cryptocurrency*. Hal ini dapat disebabkan *risk tolerance* yang dimiliki responden cukup kecil sehingga mereka tidak berminat melakukan investasi di instrumen *cryptocurrency*. Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden tergolong memiliki *risk tolerance* yang rendah sehingga tidak ingin berinvestasi di *cryptocurrency*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) *ease of use FinTech*, pengetahuan investasi, dan *risk tolerance* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa terhadap investasi *cryptocurrency*; dan (2) lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa terhadap investasi *cryptocurrency*. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa atau generasi muda saat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi perumus kebijakan terkait investasi untuk generasi muda, harus memperkuat lingkungan sosialnya. Selain ini, berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga menghasilkan kemampuan generalisasi yang lebih baik. Supaya *response rate* meningkat lebih tinggi, penelitian selanjutnya harus mempertimbangkan cara penyebaran kuesioner yang lebih efektif, misalnya mendatangi responden satu per satu atau cara yang lain. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya meneliti terkait minat namun juga niat atau keputusan investasi dari investor pemula khususnya investor pemula yang sudah pernah berkecimpung di bidang *cryptocurrency*.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, A. (2022). *Investasi adalah: Pengertian, Jenis, dan Manfaat*. <https://universalbpr.co.id/blog/investasi-adalah/>
- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang). *E-Jra* 08, 08(05), 28–52.
- Annur, C. M. (2022). *Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/27/jumlah-investor-pasar-modal-capai-862-juta-orang-hingga-april-2022>
- Asmara, C. G. (2021). *Meledak! Investor Kripto RI Capai 4,2 Juta, Kalahkan Saham*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210420080336-17-239122/meledak-investor-kripto-ri-capai-42-juta-kalahkan-saham>
- Atmaranti, S., & Badowi, M. (Ed.). (2021). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Azhar, Z., Azilah, N., & Syafiq, A. (2017). Investment Awareness Among Young Generation. 36(Icbmr), 126–135. <https://doi.org/10.2991/icbmr-17.2017.12>
- Bank Indonesia. (2018). *Mengenal Financial Teknologi*. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>
- Burhan, F. A. (2022). *OJK: Tren Fintech Akan Dipengaruhi Kripto, SuperApp, Dampak Sosial*. <https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/6203a2b29dcd9/ojk-tren-fintech-akan-dipengaruhi-kripto-superapp-dampak-sosial>
- Cahya, B. T., & Wardhani, N. A. K. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7, 192–207.
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif* (edisi 2). Salemba Empat.
- Dihni, V. azkiya. (2022). *32,7% Startup Indonesia Bergerak di Bidang Usaha General*.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/25/327-startup-indonesia-bergerak-dibidang-usaha-general>

Ernando, bima agustino. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Mahasiswa di Yogyakarta yang Tergabung di Galeri Investasi)*. Universitas Islam Indonesia.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program EBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.

Hasan, M. I. (2016). *Pokok-Pokok Materi Statistik I* (edisi 2). PT Bumi Aksara.

Karatri, R. H., Faidah, F., & Lailyah, N. (2021). Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Investasi Pasar Modal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 35–52. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i2.3193>

Olavia, L. (2022). *Yuk... Mengenal Risiko Investasi Aset Kripto dan Cara Menghindarinya*. investor.id. <https://investor.id/market-and-corporate/284303/yuk-mengenal-risiko-investasi-aset-kripto-dan-cara-menghindarinya>

Pahlevi, R. (2021). *Mayoritas Perusahaan Fintech Indonesia Berikan Layanan Aplikasi Pembayaran dan Pinjaman*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/22/mayoritas-perusahaan-fintech-indonesia-berikan-layanan-aplikasi-pembayaran-dan-pinjaman>

Pajar, R. C. (2017). *Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fe Uny*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Putri, C. A. (2022). *Terungkap, Orang Indonesia Lebih Suka Kripto Dibanding Saham*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221110161922-17-386803/terungkap-orang-indonesia-lebih-suka-kripto-dibanding-saham>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. PT Alfabet.

Tumewu, F. (2019). Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 133–145. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26170>